

ANALISIS KEDISIPLINAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SDN 11 NANGA PINOH

Enis Wulandari¹, Mardiana², Joni Albar³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Melawi

Corresponden E-mail; eniswulandariw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 11 Nanga Pinoh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kedisiplinan siswa dinilai berdasarkan indikator kehadiran tepat waktu, perhatian terhadap penjelasan guru, penyelesaian tugas dan partisipasi aktif selama pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar siswa (87,7%) menunjukkan kedisiplinan yang cukup baik dalam hal kehadiran dan penyelesaian tugas. Namun, (14,3%) siswa masih kurang fokus dan sering mengganggu teman saat pembelajaran. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh peran guru dalam menegakkan aturan dan memberikan motivasi. Faktor penghambat termasuk kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Metode pembelajaran yang interaktif dan penerapan *strategi reward and punishment* perlu diterapkan secara konsisten. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 11 Nanga Pinoh telah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang cukup baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketepatan waktu hadir, perhatian terhadap penjelasan guru, serta penyelesaian tugas secara tertib menjadi indikator utama dari kedisiplinan tersebut.

Kata Kunci: Analisis Kedisiplinan Siswa; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to analyze the level of discipline among fourth-grade students at SD Negeri 11 Nanga Pinoh in learning Bahasa Indonesia, as well as the factors influencing it. Student discipline was examined through four indicators: punctual attendance, attentiveness to the teacher's explanation, task completion, and active participation during lessons. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that most students (85.7%) demonstrated a satisfactory level of discipline, particularly in terms of punctuality and task completion. However, 14.3% of students were less focused and tended to disrupt peers during learning activities. Student discipline was found to be influenced by the teacher's role in enforcing rules and providing motivation, while a lack of family support served as an inhibiting factor. Collaborative efforts between teachers and the principal were considered crucial for fostering a conducive learning environment. The study also highlights the importance of implementing interactive teaching methods alongside consistent reward and punishment strategies. In conclusion, the majority of fourth-grade students at SD Negeri 11 Nanga Pinoh exhibited a fairly good level of discipline in learning Bahasa Indonesia, with punctuality, attentiveness, and task completion identified as the key indicators of discipline.

Keywords: Student Discipline; Indonesian Language Learning; Elementary School

1. Pendahuluan

Kedisiplinan merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar karena berhubungan erat dengan pembentukan karakter serta kebiasaan belajar siswa sejak usia dini. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup kesadaran siswa untuk bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik. Secara etimologis, istilah

“disiplin” berasal dari bahasa latin *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan, dan dalam ranah pendidikan istilah ini merujuk pada perilaku yang sesuai dengan norma serta tata tertib yang berlaku (Loheni et al., 2023). Dalam proses, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, kedisiplinan siswa memiliki peran yang sangat penting. Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari sebagai bidang studi, melainkan juga berfungsi sebagai media utama untuk memahami berbagai materi pelajaran lainnya. Dengan demikian, keberhasilan belajar Bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kerja kelompok (Annisa, 2019). Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi biasanya hadir tepat waktu, fokus pada penjelasan guru, menyelesaikan tugas dengan baik, serta aktif dalam diskusi kelas. Sebaliknya, kurangnya kedisiplinan dapat menimbulkan kesulitan dalam memahami materi dan menurunkan kualitas interaksi belajar (Ulpah et al., 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan semangat kebangsaan, rasa nasionalisme, serta kecintaan terhadap bahasa persatuan. (Rusiyono dan Apriani, 2020) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, melainkan juga memperkuat identitas budaya siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran kontekstual, penguatan literasi, serta pembentukan karakter peserta didik. Namun, kenyataannya masih banyak ditemui permasalahan terkait kedisiplinan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi awal di SD Negeri 11 Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat, memperlihatkan adanya perilaku siswa yang mencerminkan rendahnya disiplin belajar, seperti tidak mengerjakan tugas ketika guru tidak berada di kelas, kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi, sering keluar kelas tanpa izin, serta berbicara dengan teman di tengah proses pembelajaran. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa belum terbentuk secara maksimal dan berpotensi menghambat kelancaran proses belajar di kelas.

Fenomena tersebut tidak semata-mata menunjukkan rendahnya kesadaran individu siswa, tetapi juga menandakan adanya pengaruh faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, lemahnya pengawasan dari orang tua, serta ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan di sekolah. Dewi et al., (2021) menegaskan bahwa kedisiplinan siswa terbentuk melalui interaksi antara lingkungan keluarga, budaya sekolah, serta keteladanan guru dalam proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 11 Nanga Pinoh dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin mereka di kelas. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam merancang strategi pembelajaran serta pembinaan karakter yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks kebutuhan siswa sekolah dasar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali dan memahami secara mendalam fenomena kedisiplinan siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*) dimana penelitian berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara langsung di lapangan (Sugiyono, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan peluang bagi peneliti untuk memahami makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Data dikumpulkan secara menyeluruh dan dianalisis secara induktif guna memperoleh gambaran yang utuh mengenai perilaku kedisiplinan siswa. Fokus penelitian ini lebih diarahkan pada kedalaman informasi dibandingkan pada generalisasi temuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi langsung, dilakukan untuk melihat secara nyata perilaku siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Wawancara mendalam, ditujukan kepada guru kelas dan kepala sekolah guna menggali informasi terkait strategi pembinaan disiplin serta faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa. Studi dokumentasi, digunakan sebagai pelengkap data melalui catatan kehadiran, dokumen tugas, serta aturan tata tertib sekolah. Data penelitian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, sehingga validitas data dapat terjamin.

Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa kelas IV SD Negeri Nanga Pinoh, seorang guru kelas, serta seorang kepala sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan alasan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus utama penelitian diarahkan pada perilaku kedisiplinan siswa yang mencakup aspek kehadiran, perhatian terhadap penjelasan guru, penyelesaian tugas, serta partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberi gambaran yang mendalam tentang kedisiplinan siswa sekolah dasar serta menawarkan rekomendasi yang tepat guna dalam pengembangan strategi pembelajaran dan pembinaan karakter di lingkungan sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 11 Nanga Pinoh. Berdasarkan data yang diperoleh, teridentifikasi berbagai bentuk perilaku disiplin siswa yang dikelompokkan ke dalam lima aspek utama, yaitu kehadiran dan partisipasi dalam pembelajaran, antusiasme belajar, interaksi dengan guru, perilaku selama proses pembelajaran, serta peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 11 Nanga Pinoh, diperoleh gambaran umum bahwa tingkat kedisiplinan

siswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan sebagian besar siswa yang hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai serta telah mempersiapkan perlengkapan belajar dengan baik. Kehadiran yang tepat waktu menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya sebagai peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat sehingga memerlukan pembinaan lebih lanjut agar kedisiplinan waktu dapat diterapkan secara konsisten oleh seluruh siswa.

Pada aspek antusiasme belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil pengamatan menunjukkan bahwa 24 siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta terlibat dalam diskusi kelas. Keaktifan ini mencerminkan adanya motivasi belajar, rasa percaya diri, serta minat terhadap materi Bahasa Indonesia yang dipelajari. Namun, masih terdapat 4 siswa yang cenderung pasif dan belum menunjukkan keterlibatan maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik untuk meningkatkan antusiasme seluruh siswa. Pada aspek yang berkaitan dengan interaksi siswa dengan guru selama pembelajaran, secara umum, interaksi yang terjalin berlangsung dengan baik dan komunikatif. Siswa mematuhi instruksi yang diberikan, merespons pertanyaan guru, serta mengikuti arahan dengan tertib. Kepatuhan terhadap instruksi menunjukkan adanya sikap hormat dan kesadaran siswa terhadap peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Interaksi dua arah yang efektif ini turut menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada aspek perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, mayoritas siswa menunjukkan perilaku positif, seperti duduk dengan tertib, memperhatikan penjelasan guru, serta tidak mengganggu teman saat kegiatan belajar berlangsung. Dari hasil observasi, sekitar 24 siswa mampu menjaga ketertiban kelas dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang sesekali berbicara sendiri atau mengganggu teman, sehingga perlu perhatian dan pembinaan khusus. Perilaku siswa ini menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kedisiplinan secara keseluruhan.

Pada aspek peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, guru secara aktif memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada siswa yang kurang disiplin serta menggunakan pendekatan persuasif dalam membina perilaku siswa. Selain itu, guru juga memberikan penguatan verbal berupa pujian kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin, tanpa menerapkan sistem penghargaan berupa hadiah. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran intrinsik bahwa disiplin merupakan tanggung jawab setiap siswa. Secara keseluruhan, peran guru dinilai efektif dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Pembahasan

Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Secara keseluruhan, tingkat kedisiplinan siswa tergolong cukup baik, khususnya dalam aspek kehadiran dan perhatian terhadap penjelasan guru. Dari 28 siswa, tercatat 24 siswa hadir secara rutin dan mampu memberikan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan

adanya kesadaran akan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan belajar. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memperlihatkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat dan kurang fokus dalam menerima materi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Siona dan Rustandi (2023) yang menyatakan bahwa meskipun siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib, masih ada sebagian siswa yang membutuhkan pendekatan khusus agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang disiplin. Dengan demikian, diperlukan strategi yang lebih intensif baik dari guru, pihak sekolah, maupun keluarga, untuk menumbuhkan kedisiplinan yang lebih merata di antara seluruh siswa.

Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran

Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong tinggi. Hal tersebut tampak dari keterlibatan aktif mereka dalam diskusi kelas, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta keseriusan dalam menyelesaikan tugas. Tingginya antusiasme ini mencerminkan motivasi belajar yang kuat, yang menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran (Van Basten & Jannah, 2024). Meski demikian, masih terdapat sejumlah siswa terlihat pasif dan kurang memiliki kepercayaan diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya penerapan variasi metode mengajar yang dapat meningkatkan partisipasi seluruh siswa, misalnya melalui penggunaan media pembelajaran yang kontekstual serta penerapan teknik bertanya yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu mereka

Interaksi Siswa dengan Guru

Hubungan antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran terjalin dengan baik. Hal tersebut terlihat melalui adanya komunikasi dua arah yang efektif, misalnya ketika siswa menjawab pertanyaan, menanggapi arahan guru, serta menjalankan instruksi dengan tertib. Sabila et al.,(2024) menyatakan bahwa komunikasi positif antara guru dan siswa mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendorong peningkatan kedisiplinan belajar. Kepatuhan siswa terhadap arahan guru mencerminkan keberhasilan guru dalam membangun relasi edukatif yang harmonis, dimana siswa merasa dihargai sekaligus mendapat dukungan dalam proses belajarnya.

Perilaku Siswa Selama Pelajaran

Sebagian siswa menampilkan perilaku positif selama proses pembelajaran, seperti tidak mengganggu teman, memperhatikan penjelasan guru, serta mengikuti alur kegiatan belajar dengan tertib. Meski demikian, terdapat sekitar 4 siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, misalnya berbicara diluar konteks dan tidak fokus saat menerima materi. Hal ini mengidentifikasi bahwa meskipun suasana kelas relatif kondusif, tetap diperlukan perhatian khusus terhadap siswa yang cenderung enunjukkan perilaku kurang disiplin. Karnia et al. (2023) menegaskan pentingnya pendekatan personal dan pembinaan yang tepat agar seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif serta menjaga ketertiban selama pembelajaran.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Guru berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SD Negeri 11 Nanga Pinoh aktif memberikan teguran yang bersifat mendidik serta menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya sikap disiplin. Teguran tersebut disampaikan secara persuasif dengan menekankan pembinaan karakter. Sejalan dengan penelitian Rizqa (2025), guru tidak menggunakan hadiah dalam bentuk materi, melainkan mengutamakan penguatan positif berupa pujian lisan dan pengakuan terhadap perilaku baik siswa. Strategi ini efektif menumbuhkan motivasi intrinsik siswa agar berdisiplin tanpa bergantung pada imbalan. Selain itu, dibutuhkan kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua. Seperti dijelaskan oleh Juraidah dan Hartoyo (2022), guru hendaknya merancang pembelajaran yang informatif, menarik, dan bermakna agar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara disiplin. Dukungan keluarga juga menjadi faktor penentu dalam membangun perilaku disiplin yang konsisten (Kurniawan, 2022).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 11 Nanga Pinoh, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kedisiplinan siswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan hadir tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, serta menyelesaikan tugas dengan tertib dan mandiri. Sebagian besar siswa, yaitu 85,7%, menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang mencerminkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat 14,3% siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti kurang fokus, berbicara sendiri, atau mengganggu teman saat kegiatan belajar berlangsung. Interaksi antara guru dan siswa juga berlangsung secara efektif, ditandai dengan kepatuhan siswa terhadap instruksi, respons yang baik dalam sesi tanya jawab, serta terjalinnya komunikasi dua arah selama pembelajaran. Guru telah berupaya meningkatkan kedisiplinan melalui berbagai strategi, seperti memberikan teguran yang bersifat mendidik, pendekatan persuasif, dan pemberian pujian verbal. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan perilaku disiplin pada sebagian besar siswa. Secara keseluruhan, pembinaan kedisiplinan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bergantung pada peran guru di kelas, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah serta keterlibatan orang tua. Sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga menjadi faktor penting dalam membangun budaya disiplin yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan siswa secara optimal.

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Mardiana dan Bapak Joni Albar selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta masukan yang sangat berharga selama proses

penyusunan artikel ini. Bimbingan dan saran yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyempurnakan penelitian dan penulisan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah, guru kelas IV, serta seluruh siswa SDN 11 Nanga Pinoh yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan membawa kebaikan bagi kita semua.

Daftar Pustaka

- Annisa, P. (2019, Januari). Pengaruh Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Tengah Arus Globalisasi [Preprint]. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gk5h7>
- Dewi, P. F., Setiawan, D., & Fardani, M. A. (2021). Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin anak di lingkungan keluarga buruh konveksi di Desa Guwosobokerto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1187–1194.
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran guru dalam menumbuhkembangkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 105–118.
- Karnia, N., Lestari, J. R. D., Agung, L., Riani, M. A., & Pratama, M. G. (2023). Strategi pengelolaan kelas melalui penerapan metode role playing dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121–136.
- Kurniawan, D. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(6), 373–378.
- Loheni, R., Lukas, L., Trisiana, R., Sitohang, R. M. S., Natalia, V., & Sariyani, R. (2023). Kontribusi guru dalam pembentukan subjek disiplin siswi/a: Narasi deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur. *Education: Scientific Journal of Education*, 1(1), 10–28.
- Rizqa, K. (2025). Metode reward dan punishment guru PAI dalam pembinaan karakter peserta didik di MTsS Oemar Diyan Indrapuri Aceh Besar (Tesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Rusiyono, R., & Apriani, A. N. (2020). Pengaruh metode storytelling terhadap penanaman karakter nasionalisme pada siswa SD. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 11–19.
- Sabila, A. S. A., Marlina, L., & Karolina, A. (2024). The principal's strategy in shaping student discipline character at SD Negeri 4 Pendopo Barat. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 1249–1259.
- Siona, P., & Rustandi, R. (2023). Peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMK Letris Indonesia 1 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 1(1), 18–33.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Ulpah, M., Fadilah, A. A., & Suhendar, A. (2023). Analisis disiplin belajar siswa dalam hasil belajar membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Tegal Kunir Kidul I. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6037–6053.
- Van Basten, H. L., & Jannah, N. (2024). Penggunaan model active learning dalam meningkatkan motivasi siswa di era digital pada pembelajaran Fiqih di Samakkee Islam Wittaya School Thailand. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 770–783.